

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Corona virus disease 2019 (COVID-19)* merupakan nama penyakit bagi pasien yang terinfeksi virus *novel corona 2019*. Penyakit ini pertama kali dilaporkan berasal dari Wuhan, China pada akhir 2019. Penyebaran virus sangat cepat kurang lebih selama < 3 bulan diberbagai provinsi di Indonesia dan menjadi pandemi baru saat ini. Penyakit ini termasuk dalam *virus ribonucleid acid (RNA)*, *betacorona virus (Beta-CoV)* dan masuk golongan virus corona penyebab *severe acute respiratory syndrome (SARS)* dan *middle east respiratory syndrome (MERS cov)*. Pemeriksaan yang dilakukan yaitu pemeriksaan suhu, pengkajian fisik seperti ada demam atau riwayat demam, batuk, nyeri tenggorokan, sesak nafas, sakit kepala, nyeri otot, riwayat perjalanan. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan *range* sampai 14 hari. Penegakan diagnosis dilakukan dalam kurun waktu 14 hari setelah terpapar dengan lingkungan yang telah terjangkit COVID-19 dibuktikan dengan hasil pengkajian DO/DS, pemeriksaan laboratorium *reverse-transcriptase polymerase chain reaction (RT-PCR)*, radiologi: thorax AP/PA (Kemenkes, 2020).

*World Health Organization (WHO)* mengklasifikasi pasien COVID-19 menjadi orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), orang tanpa gejala (OTG) dan pasien terkonfirmasi bila didapatkan hasil *reverse-transcriptase polymerase chain reaction (RTPCR)* COVID-19 positif dengan gejala. Bahan pemeriksaan berupa *swab* tenggorokan, *sputum*, dan

*bronchoalveolar*. Pandemi COVID-19 dilaporkan sebagai kasus pertama di Indonesia pada 2 maret 2020. Ada sebanyak 339 orang dilakukan pemeriksaan dan diperoleh hasil sebanyak 335 orang negatif serta 2 orang terkonfirmasi positif COVID-19. Setelah dilakukan pemeriksaan diketahui bahwa pasien pertama kontak erat dengan pasien dengan kasus konfirmasi ke-24 di Malaysia serta pasien ke dua merupakan ibu dari pasien pertama (Kemenkes, 2020).

Sampai pada 8 november 2020 jumlah kasus COVID-19 didunia telah mencapai 555.872 kasus, 49.106.931 kasus terkonfirmasi, 1.239.157 kematian (WHO, 2020). Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia pada 8 november 2020 terdapat sebanyak 433.836 kasus terkonfirmasi, 14.540 kasus meninggal/kematian, 364.417 kasus sembuh, 54.879 kasus aktif (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan Jumlah kasus di wilayah Banten yang tercatat pada pemerintahan banten pada 8 november 2020 ada sebanyak 9.926 terkonfirmasi, 1.302 dalam perawatan, 8.312 sembuh, 312 meninggal. Sementara itu, jumlah kasus yang terjadi di wilayah Tangerang sebanyak 2.327 kasus, 236 dalam perawatan, 2.021 sembuh, 70 meninggal.

Selama penyebaran COVID-19 di Indonesia, telah tercatat jumlah kasus berdasarkan jenis kelamin ada sebanyak 179.600 perempuan dan sebanyak 173.747 laki-laki. Pada usia, tercatat usia <5 tahun sebanyak 6.842 jiwa, usia 5-14 tahun sebanyak 18.918 jiwa, usia 15-24 tahun sebanyak 53.956 jiwa, usia 25-34 tahun sebanyak 84.570 jiwa, usia 35-44 tahun sebanyak 70.021 jiwa, usia 45-54 tahun sebanyak 63.911 jiwa, usia 55-64 tahun sebanyak 37.580 jiwa, usia >65 tahun sebanyak 17.549 jiwa (Kemenkes RI, 2020). Tidak terdapat batasan usia pada

penularan penyakit COVID-19, semua umur dapat rentan terinfeksi COVID-19. Namun, lansia dan orang dengan penyakit penyerta memiliki risiko yang lebih tinggi untuk tertular COVID-19 (Kemenkes, 2020). Faktor pemicunya yaitu sistem imun pada lansia dan orang dengan penyakit komorbid yang mengalami penurunan imun. Sehingga hal tersebut meningkatkan risiko penularan COVID-19 serta memperparah kondisi pasien hingga menyebabkan kematian pada lansia dan orang dengan penyakit komorbid (Kemenkes PADK, 2020).

Yanti & Hayatun (2020) mengemukakan bahwa pemeriksaan yang digunakan untuk deteksi pasien COVID-19 menggunakan pemeriksaan X-ray dada dan CT-Scan thorax. Pemeriksaan X-ray dada dinilai kurang sensitif jika dibandingkan dengan CT-Scan thorax, namun pemeriksaan ini dapat digunakan sebagai pemeriksaan lini pertama. Selain itu Restuningdyah & Amalia (2020) mengemukakan bahwa pemeriksaan CT-Scan merupakan pemeriksaan yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya lesi pada paru-paru, pengamatan efek pengobatan serta evaluasi prognostik penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Hayatun (2020) dan Restuningdyah & Amalia (2020) menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan pada gambaran X-ray dada adalah *airpace*, *opacities* yang berupa konsolidasi dan *ground glass opacity* (GGO) serta distribusi bilateral, perifer pada bagian bawah sedangkan hasil gambaran pada parenkim abnormal dan efusi pleura yang jarang ditemukan. Sedangkan dalam pemeriksaan CT-Scan thorax akan ditemukan GGO, konsolidasi, *crazy-paving stone*, *air bronchogram*.

Kasus COVID-19 menyebar melalui transmisi *droplet* yang ditularkan saat bersin dan batuk oleh pasien yang simptomatik. Sedangkan, pada pasien yang

asimtomatik pada umumnya memiliki riwayat terpapar oleh pasien yang simtomatik. Namun mekanisme penularan pada pasien asimtomatik belum pasti diketahui (Susilo A, 2020). Oleh karena itu, dari uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait karakteristik pasien COVID-19 dan peneliti mengambil judul “Gambaran Karakteristik Pasien COVID-19”. Kasus penyebaran penyakit COVID-19 masih banyak hal yang perlu diteliti seperti cara penularan, medikasi untuk pasien COVID-19. Tak hanya itu, fenomena ini juga sangat marak diperbincangkan oleh masyarakat. Sehingga kami ingin melakukan penelitian terkait topik ini guna mendapatkan dan memberikan informasi yang valid terkait penyakit COVID-19.

Pentingnya mengetahui karakteristik pada pasien COVID-19 membantu dalam penegakan diagnosis, merencanakan dan melaksanakan tindakan keperawatan yang akan diberikan serta mengevaluasi keefektifan dari asuhan yang diberikan (Kusnanto, 2019). Perawat penting untuk mengetahui karakteristik pada pasien COVID-19, hal ini bertujuan untuk memudahkan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien (Budiono, 2016).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Hingga sampai saat ini, kasus COVID-19 hal tersebut tak kunjung usai. Jumlah pasien positif COVID-19 di Indonesia terus bertambah. Beberapa kasus COVID-19 memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tak jarang dijumpai di beberapa pasien yang menunjukkan satu atau lebih karakteristik dari penyakit

COVID-19. Oleh karena itu penting untuk mengetahui sejak dini beberapa karakteristik dari pasien COVID-19. Kami selaku penulis menyadari bahwa penting untuk membahas lebih lanjut mengenai karakteristik pasien COVID-19.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien COVID-19.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

“Bagaimana Gambaran Karakteristik Pasien COVID-19 dengan menggunakan metode kajian literatur?”

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini untuk menambah pengetahuan baru mengenai kasus COVID-19 yang terjadi pada pasien COVID-19 khususnya tentang gambaran karakteristik pasien COVID-19.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

##### **1) Peneliti**

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan karakteristik pasien COVID-19 dengan lebih spesifik. Seperti mengenai jenis pekerjaan yang rentan tertular COVID-19, dan hasil pemeriksaan penunjang seperti X-Ray atau CT-Scan.

## 2) Pelayan kesehatan

Selain dari mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai karakteristik pasien COVID-19, diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat dapat mengelompokkan pasien dengan kategori rentan terkena COVID-19 agar mendapatkan perhatian khusus. Perhatian khusus yang dimaksud adalah disediakannya oksigen tambahan didekat pasien, memonitor TTV secara berkala, memastikan kebutuhan nutrisi pasien tercukupi dengan baik, dan dapat juga menyarankan pasien untuk selalu menggunakan masker. Tak hanya itu, diharapkan melalui penelitian dapat menjadi salah satu bahan pengkajian dan edukasi bagi masyarakat luas agar dapat berhati-hati dan dapat dianjurkan bagi kategori yang rentan terkena COVID-19 untuk selalu menerapkan protokol kesehatan.